

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

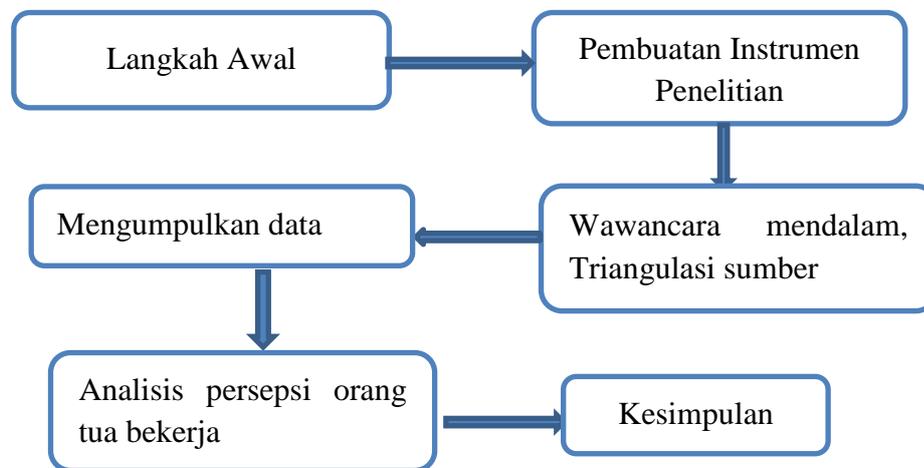
Pada sebuah penelitian tentunya memiliki metode yang digunakan oleh peneliti, menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif, menurut Sugiyono (2010) “metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Menurut Lisa Rahmayanti, dkk (2020, hlm. 74) “metode deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang. Kualitatif deskriptif digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan atau tempat meneliti”. Dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif deskriptif ini adalah suatu kejadian atau fakta secara sistematis dan akurat dapat diuraikan dari semua data yang ada kemudian hasilnya dideskripsikan sehingga dapat memberikan pemahaman bagi pembaca. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan sebuah gambaran mengenai fakta yang terjadi di masyarakat terkait fenomena yang sedang diamati oleh peneliti itu sendiri.

Tujuan penelitian kualitatif dapat dilihat dari: 1) Penggambaran objek penelitian (*describing object*), agar objek penelitian dapat dimaknai maka perlu digambarkan melalui cara memotret, memvideo, meilustrasikan dan menarasikan. Penggambaran ini dapat dilakukan terhadap objek berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial religius, dan sebagainya. 2) Mengungkapkan makna di balik fenomena (*exploring meaning behind the phenomena*), makna dibalik fenomena/fakta dapat diungkap bila peneliti memperlihatkan dan mengungkapkan melalui wawancara mendalam (*dept interview*) dan observasi partisipasi (*participation observation*). 3) menjelaskan fenomena yang terjadi (*explaining object*), fenomena yang tampak di lapangan terkadang tidak sama dengan apa yang menjadi tujuan, menjadi inti persoalan atau dengan kata lain yang tamak

berbeda dengan maksud utama, sehingga perlu penjelasan secara detail, rinci, dan sistematis (Setiawan & Anggito, 2018. Hlm. 39).

3.2 Desain Penelitian

Menurut Hardani (2020, hlm. 42) “desain penelitian kualitatif bersifat lentur atau *“eclectic”*, sehingga tidak perlu terlalu lengkap, karena sifatnya yang *“eclectic”* maka pada saat penelitian lapangan sedang berjalan dapat berubah sejalan dengan ditemukannya fenomena- fenomena baru di lapangan. Desain penelitian kualitatif ini dapat berkembang disesuaikan dengan kebutuhan. Desain penelitian ini merupakan tahapan yang dirancang dan dibuat oleh peneliti sebagai urutan langkah- langkah penelitian agar lebih jelas untuk melakukannya dan dapat memberikan gambaran jelas tentang apa yang akan dilakukan oleh peneliti itu sendiri agar penelitian tersebut berjalan dengan baik. Desain penelitian ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

1.3 Lokasi dan Waktu

Peneliti menyiapkan hal- hal yang berkaitan dengan fokus permasalahan dan objek penelitian. Jadwal yang direncanakan dalam kegiatan penelitian ini akan berlangsung dari bulan Februari hingga Mei. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di salah satu TK, dengan banyaknya anak yang sudah menggunakan atau hanya dikenalkan *gadget* oleh orang tua nya. Maka dari itu, saya memilih

lokasi tersebut sebagai tempat yang tepat untuk penelitian. Dalam pengambilan persepsi terkait penggunaan *gadget* serta intensitas penggunaan *gadget* untuk anak usia dini, tantangan- tantangan seperti apa yang dihadapi oleh orang tua dalam menghadapi penggunaan *gadget* pada anak usia dini dan orang tua yang telah memberikan *gadget* serta yang berkaitan dengan seperti apa cara mengatasi masalah yang muncul akibat dari penggunaan *gadget* pada anak usia dini.

1.4 Subjek Penelitian

Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan narasumber atau responden, atau partisipan. Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 300) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel penelitian ini melalui wawancara tidak terstruktur dengan kepala sekolah. Hal ini dilakukan guna mengetahui tingkat pengetahuan orang tua terhadap penggunaan *gadget* di TK tersebut serta orang tua yang memiliki profesi sebagai tenaga kerja yang memiliki anak usia dini dengan rentang usia 5 tahun dan 6 tahun yang sudah diberikan ataupun yang hanya sekedar dikenalkan *gadget*, orang tua yang juga menggunakan *gadget* dalam kesehariannya.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian yang telah dipaparkan oleh pendapat Sugiyono (2010, hlm. 307) “dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Dari penjelasan diatas, instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah peneliti itu sendiri yang terjun langsung ke lapangan, setelah fokus penelitian sudah jelas maka teknik pengumpulan data yang diperoleh akan

dilengkapi dengan adanya wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung penelitian ini. Dengan teknik ini dirasa dapat membantu peneliti untuk memperoleh informasi dari narasumber secara langsung terkait rumusan masalah tersebut. adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2010, hlm 317). Maka dari itu, wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan juga lengkap berkaitan dengan persepsi orang tua yang bekerja terhadap penggunaan *gadget* pada anak usia 5-6 tahun.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dalam hal ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif sebagai acuan untuk peneliti dalam melakukan wawancara tersebut. Wawancara dilakukan kepada informan terkait dengan masalah yang akan diteliti dengan menggunakan jenis wawancara terstruktur. Membuat daftar pertanyaan wawancara terstruktur dengan maksud agar mudah dipahami oleh responden dan telah disusun sebelumnya agar lebih terfokus pada permasalahan, selain itu agar peneliti mengetahui tujuan wawancara sesuai dengan tujuan peneliti itu sendiri.

Wawancara dilakukan dengan baik dan tepat kepada narasumber dalam kondisi yang memungkinkan untuk bisa diwawancarai, dalam keadaan dan kondisi yang sedang baik, tidak sibuk, sedang sehat, dan sedang tidak marah. Karena ketika wawancara dilakukan dalam kondisi tersebut maka wawancara pun akan berjalan dengan baik, tetapi apabila wawancara dilakukan tidak dalam kondisi tersebut. Maka akan menghasilkan data yang tidak valid dan akurat. Dengan begitu, harus menentukan terlebih dahulu narasumber yang akan diwawancarai, agar narasumber tersebut mempunyai persiapan untuk melakukan wawancara.

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No Butir	Jumlah
1	Penggunaan Gadget Pada Anak	Memberikan gadget pada anak, memilih penggunaan gadget.	Usia anak mengenalkan atau menggunakan gadget, batasan usia dalam memperkenalkan gadget.	3,4	2
			Batasan waktu dan aplikasi yang diberikan pada anak untuk bermain gadget, dan konten yang biasa digunakan anak.	5,6,9	3
2	Persepsi orang tua yang bekerja	Persepsi orang tua bekerja dan Pengetahuan gadget	Dapat menjelaskan pengertian gadget dan penggunaan gadget	1,2	2
			Dapat menjelaskan manfaat gadget pada anak dan orang tua mendampingi saat menggunakan gadget.	7,8	2

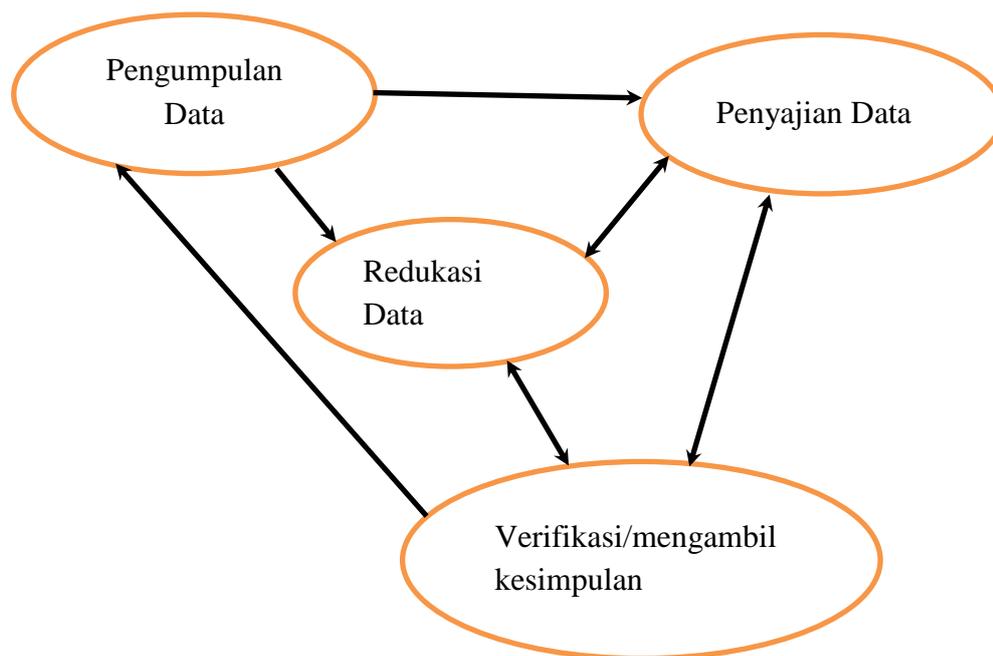
		Persepsi Positif dan Negatif	Dapat memaparkan tantangan yang mendasari orang tua memberikan atau mengenalkan <i>gadget</i> kepada anak dan dampak yang dialami oleh anak.	10,11, 12	3
--	--	------------------------------	--	-----------	---

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Wawancara Persepsi Orang tua yang Bekerja

Instrumen wawancara yang sudah disusun bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai rumusan masalah mengenai persepsi orang tua yang bekerja mengenai penggunaan *gadget* pada anak usia 5-6 tahun.

3.6 Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2010, hlm 335) “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Teknik analisis data ini merupakan suatu cara untuk dapat menguraikan data- data yang sudah didapat, agar data tersebut mudah dipahami oleh diri sendiri atau peneliti itu sendiri dan juga dapat dipahami oleh orang lain yang ingin mengetahui penelitian ini. Analisis data ini terdiri atas pengumpulan data, redukasi data, penyajian data, mengambil kesimpulan/ verifikasi. Yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3. 2 Komponen dalam analisis data Miles and Huberman

Data yang diperoleh menggunakan model Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2010, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Pengumpulan data dilakukan dari hasil wawancara yang kemudian dikembangkan kembali berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan kemudian dikembangkan untuk menghasilkan kesimpulan, baik bersifat sementara ataupun tetap.

a) Redukasi Data

Meredukasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dengan hal-hal yang penting, pencarian tema dan polanya, serta membuang data yang tidak perlu. Data yang diperoleh oleh peneliti perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Oleh karena itu, pada tahap reduksi data ini, semakin sering peneliti mengambil data maka data yang diperoleh semakin banyak untuk itu perlu segera mengambil reduksi data, untuk langkah pembuatan reduksi data dimulai dari pembuatan data yang telah diperoleh dari lapangan akan dibuat rangkuman dari setiap data dengan

tujuan agar mudah difahami. Dalam penelitian ini reduksi data berupa hasil wawancara terhadap 6 orang subjek penelitian mengenai persepsi orang tua yang bekerja terhadap penggunaan gadget anak usia 5-6 tahun.

b) Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penyajian data kualitatif ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Maka dalam penelitian ini penyajian data berbentuk uraian dari hasil wawancara. Data yang disajikan dari hasil wawancara dengan subjek yang sudah ditentukan.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari penelitian. dari data yang diperoleh peneliti mencoba mengambil kesimpulan yang di kemudian akan menjadi temuan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Simpulan dengan mencari hal- hal yang penting dalam peneliti sesuai dengan tujuan penelitian tersebut.

Jadi dalam aktivitas tersebut dapat meliputi reduksi data atau merangkum data yang didapatkan dari lapangan, aktivitas selanjutnya yakni penyajian data agar lebih mudah dipahami dan selanjutnya dengan menarik kesimpulan terhadap data yang telah ditemukan serta dapat memverifikasi data tersebut.

Pada tahap selanjutnya, peneliti membuat ringkasan, mengkode dan menelusur tema. Pengkodean dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Sistem Pengkodean Analisis Data

No	ASPEK PENGKODINGAN	KODE
1.	Teknik Pengumpulan Data a. Wawancara b. Dokumentasi	W D
2.	Sumber Data a. Orang Tua Bekerja 1 b. Orang Tua Bekerja 2 c. Orang Tua Bekerja 3 d. Orang Tua Bekerja 4 e. Orang Tua Bekerja 5 f. Orang Tua Bekerja 6	OTB 1 OTB 2 OTB 3 OTB 4 OTB 5 OTB 6
3.	Fokus Penelitian a) Memberikan <i>Gadget</i> Pada Anak - Usia dan Batasan Usia Anak - Batasan Waktu, Aplikasi dan Konten b) Persepsi Orang Tua Bekerja - <i>Arti Gadget</i> - <i>Penggunaan Gadget</i> - <i>Manfaat Gadget</i> - <i>Mendampingi Penggunaan Gadget</i> c. Persepsi Positif dan Negatif - Tantangan - Persepsi Positif - Persepsi Negatif	MGPA UBUA BWAK POTB AG PG MG MPG PPN PNT DP DN
4.	Waktu Kegiatan : Tanggal- Bulan-Tahun	03-06-2022

Adapun pengkodean tersebut akan digunakan di dalam proses analisis data. Seperti pada contoh (W.OTB 1.MGPA.UBUA.03-06-2022) kode tersebut menunjukkan (1) teknik pengumpulan data (2) identitas Responden (3) Fokus penelitian (4) sub fokus penelitian (5) tanggal pengambilan data. Kemudian disajikan pula contoh dari penerapan kode serta dengan cara membaca kode- kode tersebut, pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Contoh Penerapan Kode dan Cara Membacanya

KODE	CARA MEMBACA
W	Menunjukkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara
OTB 1	Menunjukkan Identitas informan /sumber data yang dijadikan informan penelitian, yaitu orang tua yang bekerja 1
MGPA	Menunjukkan topik atau tema fokus penelitian yaitu penggunaan <i>gadget</i> pada anak
UBUA	Menunjukkan sub dari fokus penelitian
03-06-2022	Menunjukkan tanggal bulan dan tahun dilakukannya kegiatan penelitian

3.7 Isu Etik Penelitian

Penelitian ini melibatkan manusia yakni kedua orang tua yang bekerja ayah dan ibu yang memiliki anak usia dini yang berusia 5-6 tahun oleh karenanya peneliti tetap berusaha menjaga sikap dan kenyamanan kepada partisipan. Untuk melakukan penelitian harus memperhatikan etika dalam penelitian, dengan cara bersikap baik kepada partisipan, melihat kondisi dan situasi partisipan saat akan melakukan penelitian. Agar dapat mempertimbangkan potensi dari hal-hal yang dapat mengakibatkan terjadinya dampak negatif atau hal yang dapat merugikan bagi peneliti maupun partisipan peneliti. Maka dari itu, peneliti harus memperhatikan dan menghargai aturan yang ada dalam lingkungan penelitian serta mengikuti pembiasaan yang dilakukan dilingkungan sekitar.

Dengan ini sebelum dilakukannya penelitian, peneliti harus meminta izin dengan menyampaikan maksud dan tujuan yang baik terhadap pihak-pihak terkait dalam penelitian ini, mengungkapkan dengan jelas, jujur serta meminta izin secara langsung melalui media sosial *whatsapp* terlebih dahulu untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data. Agar partisipan penelitian tidak terganggu atau tanpa paksaan yang menimbulkan tindak kekerasan. Setelah mendapatkan perizinan terhadap pihak-pihak terkait, peneliti harus menjaga kerahasiaan partisipan peneliti.